

## ABSTRAK

**Faijatul Mutmainah, 2021.** *Semiotika Kumpulan Syair Lagu Daerah Bima (Analisis Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sitti Aida Azis dan Pembimbing II Anzar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna semiotika yang terkandung dalam kumpulan syair lagu daerah Bima. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati. Dalam hal ini menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes, membedah makna dari lirik lagu menggunakan penanda, petanda, denotasi, dan konotasi. Data dalam penelitian ini yaitu kumpulan syair lagu daerah Bima. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik mendengarkan, mencatat, pengamatan dan pengklasifikasian. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa: Lirik lagu “Mori kese” mengandung makna tentang seorang anak yang hidup sebatang kara tanpa ada keluarga dan kerabat yang peduli. Lagu “Putri mambora” mengisahkan secara umum tentang cerita legenda dua putri cantik jelita di Bima yang menghilang atau “Mambora” yang bernama Dae La Minga salah seorang anak dari raja Sanggar (Kore) dan La Hila putri dari Donggo. Lagu “Ringa pu cina ro angi” mengandung makna pesan moral dalam kehidupan. Seimbangkan kehidupan dunia dan akhirat dengan memperbaiki diri, menjaga lisan, perbuatan di kehidupan dunia. Lagu “Sinci ade” bermakna tentang penyesalan seorang anak terhadap kedua orang tuanya atas semua kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan. Lagu “Nggahi rawi pahu” menggambarkan fenomena alam akibat pembabatan hutan secara liar hanya untuk kepentingan pribadi, sehingga banjir melanda disetiap musim hujan.

**Kata Kunci:** Makna Semiotika Ferdinand De Saussure, Semiotika Roland Barthes,

**Syair Lagu Daerah Bima.**